

**PROKER KKN KELOMPOK 103 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DESA
PENGEMPON KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN PROVINSI
JAWA TENGAH**

1. Pembuatan Perpustakaan Mini

Menurut data dari UNESCO, tingkat minat baca masyarakat Indonesia terbilang sangat kecil, yaitu sekitar 0,001 % atau dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 yang rajin membaca. Minat baca yang rendah terjadi salah satunya karena kurangnya fasilitas baca di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah-daerah pedesaan. Minat baca yang rendah juga terjadi karena kurangnya sosialisasi tentang pentingnya budaya literasi.

Dari fakta ini, program ini akan menjadi program unggulan dari kelompok KKN kami. Rencananya, perpustakaan mini akan dibangun di Desa Pengempon. Pejabat desa setempat sudah merencanakan untuk memberikan tempat yang bisa digunakan untuk membuat perpustakaan mini. Nantinya, di tempat tersebut akan diisi dengan beberapa barang, seperti lemari, meja, kursi, dan yang paling penting buku-buku bacaan serta peralatan lain yang menunjang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat pedesaan di Desa Pengempon.

2. Edukasi Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Komersial

Berdasarkan data yang kami peroleh, sebagian besar penduduk Desa Pengempon adalah pengrajin bakso. Hampir di seluruh rumah warga, kita dapat melihat produksi bakso dalam skala industri rumah tangga. Bakso merupakan produk unggulan dari masyarakat di Desa Pengempon.

Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pengrajin bakso di Desa Pengempon untuk menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana penjualannya. Pemberian edukasi bagi masyarakat nantinya akan berupa pelatihan pembuatan konten, desain, cara penjualan di media sosial, dan ihwal lain yang terkait dengan kegiatan komersial di medsos.

3. Pengadaan alat-alat protokol kesehatan di masjid kampung

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, kegiatan keagamaan di desa Pengempon masih memerlukan perhatian khusus dalam hal protokol kesehatan. Hal ini mengingat bahwa pandemi covid-19 belum mereda. Masih ada beberapa warga yang tidak mengenakan masker saat datang ke masjid. Kemudian, sarana-sarana protokol kesehatan, seperti termogun, hand sanitizer, atau pun masker masih minim penyediaannya di masjid setempat.

Dari fakta ini, kami juga berencana untuk mengadakan alat-alat protokol kesehatan di masjid Desa Pengempon. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan serta sebagai sarana perlindungan agar penyebaran virus corona di daerah-daerah pedesaan dapat ditekan.

4. Mengadakan Lomba Keagamaan pada momen Muharram

Secara sosiologis, masyarakat pedesaan memiliki karakteristik paguyuban di mana rasa sosial yang terjalin di antara individunya sangatlah erat. Sehingga, tidak mengherankan apabila masyarakat di daerah pedesaan cenderung lebih antusias ketika menyambut perayaan hari-hari tertentu, utamanya hari-hari besar Islam karena masyarakat di Desa Pengempon semuanya beragama Islam.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pembinaan dan juga pengembangan pendidikan bagi anak-anak dalam hal keagamaan. Program ini direncanakan berbentuk kompetisi-kompetisi keagamaan, seperti ceramah, menghafal surah pendek, azan, dan lain sebagainya.

5. Mengadakan Lomba 17 Agustus

17 Agustus merupakan hari penting bagi bangsa Indonesia. Di hari tersebut, bangsa Indonesia meraih kemerdekaannya. Di berbagai daerah di Indonesia, perayaan 17 Agustus berlangsung dengan meriah. Beberapa daerah di Indonesia biasanya memiliki tradisi-tradisi khas ketika merayakan hari kemerdekaan, salah satunya adalah mengadakan lomba-lomba.

Kegiatan ini bertujuan untuk memeriahkan perayaan 17 Agustus di daerah-daerah pedesaan, khususnya di masyarakat Desa Pengempon. Nantinya, kami akan menjadi pelaksana dari kegiatanlomba-lomba khas 17-an, seperti lomba makan kerupuk, balap karung, dan beberapa lomba lainnya. Selain memeriahkan momen kemerdekaan Indonesia ini, kegiatan lomba 17-an juga diharapkan mampu meningkatkan solidaritas antar warga di Desa Pengempon.

6. Pelatihan Pemulasaran Jenazah

Dalam Islam, mengurus jenazah memiliki hukum wajib kifayah di mana pengurusan jenazah wajib dilakukan oleh salah satu, perwakilan, atau beberapa warga di kampung setempat sehingga warga-warga lain yang tidak berpartisipasi telah gugur kewajibannya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, pengurusan jenazah menjadi salah satu pengetahuan penting yang harus dimiliki oleh setiap Muslim yang telah balig atau mukalaf. Dengan pengetahuan pemulasaran jenazah yang benar, kita dapat mampu membantu orang-orang di sekitar kita untuk mengurus jenazah yang baru meninggal. Apabila setiap

individu dalam masyarakat memiliki pengetahuan pengurusan jenazah yang baik, maka komunitas masyarakat tersebut akan memiliki banyak pihak yang bisa mengurus jenazah.

Kegiatan ini nantinya akan berbentuk pelatihan. Masyarakat akan berkumpul di suatu tempat tertentu di desa, lalu mereka mendengarkan sekaligus mempraktikkan arahan-arahan yang telah dijelaskan oleh kelompok KKN kami.